

**NILAI MORAL DILOM TRADISI LISAN *MUWAYAK* MASYARAKAT
LAMPUNG SAIBATIN PEKON WAY MENGAKU BALIK BUKIT
LAMPUNG BARAT RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

(Skripsi)

OLEH

**AULYA SAVERIN
NPM 2113046056**



**FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**NILAI MORAL DILOM TRADISI LISAN *MUWAYAK* MASYARAKAT
LAMPUNG SAIBATIN PEKON WAY MENGAKU BALIK BUKIT
LAMPUNG BARAT RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Oleh

AULYA SAVERIN

Skripsi

Sebagai Salah Sai Sarat guwai Nyapai Gelar SARJANA PENDIDIKAN

Di

**Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni Fakultas Keguruan rik Ilmu
Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

NILAI MORAL DILOM TRADISI LISAN *MUWAYAK* MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN PEKON WAY MENGAKU BALIK BUKIT LAMPUNG BARAT RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

Aulya Saverin

Penelitian sinji ngebahas ngenai nilai moral sai wat dilom *muwayak* masyarakat Lampung Saibatin. Tujuwan anjak penelitian sinji iyulah ngedeskripsiko nilai moral dilom tradisi *muwayak* masyarakat Lampung Saibatin Pekon Way Mengaku, Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat. Hasil anjak penelitian seno haga direkomendasiko sebagai bahan ajar di SMP kelas VII.

Penelitian sinji ngegunako pendekatan kuwalitatif metode deskriptif. Penelitian sinji ngegunako teknik wawancara rik dokumentasi. Sumber anjak penelitian sinji iyulah teks *muwayak* sai wat dilom Buku *Deskripsi Sastra Lisan Lampung "Muwayak"* ngegunako teori nilai moral Burhan Nurgiyantoro sai ngeklasifikasiko nilai moral mit lom telu kategori utama yakdo, hubungan manusia jama Tuhan, hubungan manusia jama diri tenggalan, hubungan manusia jama sesama manusia. Hasil penelitian sinji nunjukko kik nilai moral sai behubungan jama Tuhan dihaluko selamon ruwa data, nilai moral sai behubungan jama diri tenggalan teridentifikasi selamon sebelas data, rik nilai moral sai behubungan jama sesama ngerupako sai dominan nihan jama telu puluh pak data.

Hasil penelitian sinji dapok dikayitko jama pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP kelas VII dilom kurikulum merdeka Fase D capaian pembelajaran 7.4 ngenai materi sastra lisan "*muwayak*" yakdo peserta didik mampu nganalisa rik ngepaluwasi inpormasi atau pesan (perasaan, gagasan, pikiran, kehendak rik arahan) jama topik tertentu anjak tipe teks (fiksi dan nonfiksi) sai didengi atau di pirsani, baik langsung maupun mawat langsung, dilom bentuk monolog, dialog rik gelar wicara. Hasil anjak penelitian sinji dapok dipakai guna rekomendasi bahan ajar sai ngemuat materi ajar sastra lisan. Pemanpaatan anjak hasil penelitian sinji diwujudko dilom bentuk modul ajar sai dipakai guna ngenalko bahasa daerah khususni sastra lisan Lampung mit peserta didik.

Kata kunci: Muwayak, nilai moral, pembelajaran bahasa Lampung

ABSTRAK

NILAI MORAL DALAM TRADISI LISAN *MUWAYAK* MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN PEKON WAY MENGAKU BALIK BUKIT LAMPUNG BARAT DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

Aulya Saverin

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam tradisi *muwayak* pada masyarakat Lampung Saibatin. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam tradisi *muwayak* yang berkembang di Pekon Way Mengaku, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat direkomendasikan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas VII tingkat SMP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian berasal dari teks *muwayak* yang terdapat dalam buku *Deskripsi Sastra Lisan Lampung "Muwayak"*, dengan menggunakan teori nilai moral dari Burhan Nurgiyantoro. Dalam teori tersebut, nilai moral diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa nilai moral yang berkaitan dengan hubungan kepada Tuhan muncul sebanyak dua data, nilai yang berhubungan dengan diri sendiri ditemukan sebanyak sebelas data, dan nilai yang berkaitan dengan sesama manusia merupakan yang paling dominan, yaitu sebanyak tiga puluh empat data.

Temuan penelitian ini relevan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Lampung pada tingkat SMP kelas VII, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka Fase D capaian pembelajaran 7.4. Materi sastra lisan *muwayak* dapat digunakan untuk melatih peserta didik dalam menganalisis serta mengevaluasi informasi atau pesan yang mencakup perasaan, ide, pikiran, kehendak, dan arahan berdasarkan topik tertentu dari teks fiksi maupun nonfiksi yang didengar atau ditonton, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk monolog, dialog, maupun gelar wicara. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang memuat materi sastra lisan, guna memperkenalkan dan melestarikan bahasa daerah, khususnya sastra lisan Lampung kepada peserta didik.

Kata Kunci: *Muwayak*, nilai moral, pembelajaran Bahasa Lampung

ABSTRACT

MORAL VALUES IN THE MUWAYAK ORAL TRADITION LAMPUNG SOCIETY SAIBATIN PEKON HOW TO CONFESS BALIK BUKIT LAMPUNG BARAT AND ITS IMPLICATIONS IN LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL

by

Aulya Saverin

This research discusses the moral values contained in the muwayak tradition in the Lampung Saibatin community. The main objective of this study is to describe the moral values in the muwayak tradition that developed in Pekon Way Mengaku, Balik Bukit District, West Lampung Regency. The results of this study are expected to be recommended as teaching materials for grade VII junior high school students.

This research uses a qualitative approach with a descriptive method. This research uses interview and documentation techniques. The source of research data comes from the muwayak text contained in the book Description of Lampung Oral Literature "Muwayak", using the theory of moral values from Burhan Nurgiyantoro. In this theory, moral values are classified into three main categories, namely: the relationship between humans and God, the relationship between humans and themselves, and the relationship between humans and others.

Based on the results of the analysis, it was found that moral values related to the relationship with God appeared as many as two data, values related to oneself were found as many as eleven data, and values related to fellow humans were the most dominant, namely thirtyfour data. The findings of this study are relevant to be integrated into Lampung language learning at the 7th grade junior high school level, especially in the implementation of the Merdeka Curriculum Phase D learning achievement 7.4. Muwayak oral literature material can be used to train students in analyzing and evaluating information or messages that include feelings, ideas, thoughts, desires, and directions based on certain topics from fictional or non-fiction texts that are heard or watched, either directly or indirectly, in the form of monologues, dialogues, or talk shows. The results of this study can be used as recommendations for the development of teaching materials in the form of learning modules containing oral literature material, in order to introduce and preserve regional languages, especially Lampung oral literature to students.

Keywords: Muwayak, moral values, Lampung language learning

Judul Skripsi

: NILAI MORAL DILOM TRADISI LISAN
MUWAYAK MASYARAKAT LAMPUNG
SAIBATIN PEKON WAY MENGAKU
BALIK BUKIT LAMPUNG BARAT RIK
IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP

Nama Mahasiswa

: **Aufya Saverin**

NPM

: 2113046056

Program Studi

: Pendidikan Bahasa Lampung

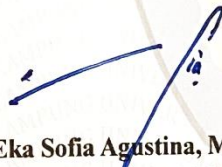
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

NYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



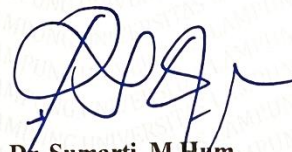
Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.
NIP 197808092008012014

Pembimbing II



Marzius Insani, M.Pd.
NIP 198703192024211012

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318199432002

NGESAHKO

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.



Sekretaris

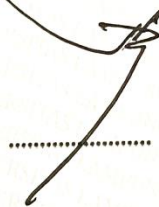
: Marzius Insani, M.Pd.



Penguji

Layin Pembimbing

: Dr. Edi Suyanto, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan rika Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 1 Agustus 2025

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulya Saverin
NPM : 2113046056
Judul Skripsi : Nilai Moral dalam Tradisi Lisan *Muwayak* Masyarakat Lampung Saibatin Way Mengaku Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Lampung Di SMP

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

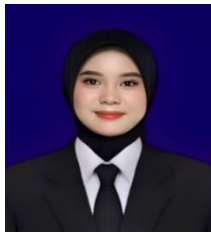
1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2025



Aulya Saverin
NPM 2113046056

RIWAYAT HURIK



Penulis dilahirko di Way Mengaku pada tanggal 14 April 2000. Penulis ngerupako anak tuha anjak telu muwari anjak pasangan Syahpri rik Aprina. Penulis ngemulai pendidikan SD Negero 1 Way Mengaku sai diselesaiko tahun 2012, anjak seno ngelajuko mit SMP Negeri 1 Liwa sai diselesaiko pada

tahun 2015, rik ngelanjutko mit SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat sai diselesaiko tahun 2018.

Di tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung ngelalui jalur kerjasama. Penulis pernah ngelaksanako Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pekon Bandar Dalam dan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Satu Atap 1 Sidomulyo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan. Selain anjak seno penulis juga aktip lom organisasi prodi yakdo Sekubal ngejabat sebagai sekretaris umum tahun 2022 rik ngejabat sebagai wakil ketua umum 2023.

MOTO

“Dan ngebandingko hurikmu jama hulun bareh. Mawat ngedok perbandingan antara matarani jama bulan, tiyan besinar kik waktuni ratong”

(PYM SPDB Pangeran Edward Syah Pernong)

“ Hurik hijjo harus sebalakan, layin saling ngejatuhko, kik neram ngebalakko hulun, hulun juga pasti ngebalakko neram ”

(Seem R. Cangu Glr. Raja Duta Perbangsa)

“Pantang layar digulung, semakkung sampai di tepi”

(Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rik rasa sukur atas segala rahmat rik nikmat sai dikenai Allah SWT. Rahmat rik nikmat sai Allah keni luwar biyasa nihan nyani neram kenyan selalu besukur rik besabar lom ngelapahi hurik. Jama ijin Allah SWT rik latap cinta kasih, penulis persembahko karya sinji guwai:

1. Bidadari surgaku, Almh. Ibu Aprina sai kasih sayangni mawat pernah padam, sai duani selalu ngiringi setiyap langkahku, kipak anjak alam keabadiyan. Ragani radu mawat ngedok, kidang cintani tetap hurik lom setiyap pencapaian sikam.
2. Ulun tuha sikam, Ayah Syahpri & Ibu Medi sai selalu jadi penyemangat sikam sai selalu ngeni motipasi terbaik. Nerima nihan selalu bejuwang tanpa pamrih guwai hurik sikam. Sehat selalu rik terus bebarong lom setiyap lapangan sai makkung diliwati. Kekalau kimut bahagiya seno selalu wat di setiyap lapangan rik pencapaian sikam. Kekalau Allah SWT selalu ngejaga kutti lom kebaikan rik kemudahan, aamiin.
3. Adik-adik sai sikam kahuti, Aura Windy Putri rik Garly Marchantia sai selalu ngeniko semangat, dukungan, rik selalu ngiringi setiyap langkah jama dua tulus kutti. Kekalau kutti dapok lebih hibat anjak sikam. Aamiin.
4. Keluarga besar Pandi tercinta rang sikam mulang, tumbuh, rik belajar reti ketulusan, perjuangan rik kasih sayang. Nerima nihan atas dua sai mawat pernah putus, dukungan sai slalu nguwatko, rik pelukan handop sai nyani sikam mawat pernah ngerasa tenggalan. Kekalau keberhasilan sinji jadi kebanggan neram seunyinni.
5. Bapak Ibu dosen Pendidikan Bahasa Lampung rik almamater tercinta Universitas Lampung sai radu ngeni warna dilom lapangan penulis jadi mahasiswa lebih bermakna.

URAI CAMBAI

Puji sukur penulis ucapko hadirat Allah Swt. atas segala rahmat rik hidayah-Ni, sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi sai berjudul “Nilai Moral Tradisi *Muwayak* Masyarakat Lampung Saibatin Pekon Way Mengaku Balik Bukit Lampung Barat rik Implikasini dilom Pembelajaran Bahasa Bahasa Lampung di SMP” sebagai salah sai sarat guwai ngedapokko gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis ucakko nerima nihan jama pihak sai selalu ngeniko masukan, saran, bimbingan, motivasi, arahan, dukungan rik dua lom penyusunan skripsi sinji.

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni.
3. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung.
4. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd. selaku Pembimbing I radu ikhlas ngeniko bimbingan, saran, arahan, rik motipasi sai bemanpaat nihan bagi penulis.
5. Marzius Insani, M.Pd. selaku Pembimbing II atas kesediaan rik keikhlasani ngeniko bimbingan, saran, arahan, rik motipasi sai bemanpaat nihan bagi penulis.
6. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. selaku Pembahas sai radu ngeniko, saran, rik motipasi sai sangat bemanpaat bagi penulis.
7. Yinda Dwi Gustira, M.Pd. selaku dosen Pembimbing akademik nerima nihan atas ilmu rik perhatian sai jadi bagiyen penting selama sinji lom lapahan sikam. Mawat ingkah ilmu lom pembelajaran akademik gawoh sai di keniko kidang muneh lamon ilmu hurik sai bepengaruh nihan lom lapahan sikam sai radu ibu keniko.
8. Bapak rik Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu ngedidik, ngeniko ilmu pengetahuwan, rik motipasi sai bemanpaat selama sikam nempuh studi.

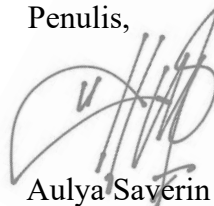
9. Bidadari surgaku, Almh. Ibu Aprina jama rasa kahut rik tiram sai mawat *terhingga*. Kipak ragamu mawat ngedok lagi, kasih rik duamu tetap hurik lom setiyap denyut perjuwanganku. Segala buya rik way mata lom proses sinji mawat sebanding jama pengorbananmu sai mawat pernah usai. Dua sai terus ngalir, slalu sikam lantunko kenyin Ibu tenang di sisi-Ni. Kekalau sinji jadi bagiyen lunik anjak baktiku jama Ibu.
10. Ulun tuha sikam, Ayah Syahpri & Ibu Medi sai selalu jadi penyemangat sikam sai selalu ngeni motipasi *terbaik*. Nerima nihan selalu bejuwang tanpa pamrih guwai hurik sikam. Sehat selalu rik terus bebarong lom setiyap lapahan sai makkung diliwati. Kekalau Allah SWT selalu ngejaga kutti lom kebajikan rik kemudahan, aamiin.
11. Adik-adik sai sikam kahuti, Aura Windy Putri rik Garly Marchantia nerima nihan radu nguwatko sikam kekalau segala impiyan kutti dipermudah Allah SWT dilom nyapaini.
12. Keluarga Besar Pandi sai radu slalu mendukung, ngeni motipasi, rik ngeduako sikam.
13. Maksu Selviana, S.T. rik Paksu Pathan, M.M. nerima nihan atas kepercayaan, rik dukungan sai mawat ngedok nilai, bayik lom materi, semangat rik nasihat. Tanpa kebajikan kutti lapahan sinji mawat semudah sinji sikam liwati. Kekalau hasil sederhana sinji dapok jadi wujud lunik rasa hormat rik terima kasih sikam.
14. PYM SPDB Pangeran Edward Syah Pernong nerima nihan radu hadir jadi pembimbing sai bijaksana rik penyemangat sai luwar biyasa. Sosok panutan sikam sai mawat ingkah murah hati kidang munih tulus lom ngeni nasihat, arahan, rik dukungan di setiyap lapahan sikam.
15. Muhammad Qisthi Al Mujadid rik Muhammad Ridho Pratama sai radu ngeriki dititik paling bah, rik nulung tanpa pamrih di saat segalane terasa biyak. Tanpa kehadiran rik dukungan kutti sai nguwatko, lapahan sinji mawat sekuat sinji sikam lapahi.

16. Zahwa, Elsa, rik Fadila sai radu jadi sahabat setiya, adik sai pengertiyan, rik mawat pernah buya ngeriki lom segala keadaan. Nerima nihan atas kebersamaan sai mawat tenilai, gurawan sai kuti keniko di tengah rasa buya, kekalau kemuwariyan neram terus tuwuh sampai neram tuha.
17. Bapak Deris Astiawan, M.Pd. rik Ibu Istiqomah Nurzafira, M.Pd. sai hadir layin ingkah jadi sosok dosen bagi sikam kidang juga radu jadi sosok kakak rik sahabat. Nerima nihan radu jadi “Google” diwaktu sikam lamon tanya ulah kurangni pengetahuan, jadi “G-Maps” ulah slalu nunjukko arah di waktu sikam lebon arah.
18. Wanda, Danu, Alam, Reihan sai mawat ingkah hadir di barisan hadap saat sikam bahagiya, kidang munih tetap tinggal kipak duniya rerup lelegohan.
19. Dea, Fara, Ima, Neda, Serly, Anggun, Tita sahabat seperjuwangan sai jejama selama kuliyah. Nerima nihan radu haga besahabat rik jejama nyelesaiko seunyin hak rik tanggung jawab perkuliyahan.
20. Kanca-kanca seperjuwangan Program Studi Pendidikan Lampung 2021, Nerima nihan atas atas kebersamaan selama sinji.

Kekalau segala bantuwan, bimbingan, motipasi, rik kebayakan sai radu dikeniko dapok balasan anjak Allah SWT. Penulis beharap skripsi sinji dapok ngeniko lamon manpaat lom dunia pendidikan Bahasa Lampung serta Kebudayaan Lampung.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2025

Penulis,



Aulya Sayerin
NPM 2113046056

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	ii
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
LEMBAR PERNYATAAN.....	viii
RIWAYAT HURIK	ix
MOTO.	x
PERSEMBAHAN	xi
URAI CAMBAI.	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Nilai Moral	9
2.1.1 Bentuk-Bentuk Nilai Moral	9
2.1.2 Jenis-Jenis Nilai Moral	12
2.2 Sastra Lisan Lampung	13
2.2.1 Tradisi Muwayak	14
2.2.2 Macam-macam Muwayak.....	15
2.2.3 Fungsi Muwayak	15
2.4 Masyarakat Saibatin Pekon Way Mengaku	16
2.5 Pembelajaran Bahasa Lampung	18
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Sumber Data	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4 Teknik Analisis dan Penyajian Data	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.2 Pembahasan	27
4.2.1 Nilai Moral Hubungan Manusia jama Tuhan	28
4.2.2 Nilai Moral Hubungan Manusia jama Diri Tenggalan	30
4.2.3 Nilai Moral Hubungan Manusia jama Sesama Manusiya	40

4.3 Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Lampung	66
4.3.1 Tahapan Pembelajaran	67
4.3.2 Tahapan Penilaian	69
V. SIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	71
GLOSARIUM	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. Indikator Nilai-Nilai Moral.....	23
2. Tabel 2. Nilai moral pada “ <i>muwayak</i> ” sai wat lom Buku “ <i>Deskripsi Sastra Lisa Lampung “Muwayak”</i> ”	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran.1 Korpus data	76
Lampiran 2. Modul Ajar.....	92
Lampiran 3. Lembar Kerja Peserta Didik.....	96
Lampiran 4. Transkrip wawancara.....	98
Lampiran 5. Biodata Narasumber.....	104
Lampiran 6. Dokumentasi wawancara “Muwayak”.....	105
Lampiran 7. Sampul buku Diskripsi Sastra Daerah Lampung Muwayak”	106
Lampiran 8. Teks Muwayak dilom buku Diskripsi Sastra Daerah Lampung “Muwayak”.....	107
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	111
Lampiran 10. Surat Balasan Izin Penelitian.....	112

DAFTAR SINGKATAN

1. M-Ngrt : *Muwayak Ngeratting*
2. M-Ngrd : *Muwayak Ngerindu*
3. M-Ngmb : *Muwayak Ngambasuh*
4. HMDT : Hubungan Manusia jama Tuhan
5. HMDDS : Hubungan Manusia jama Diri Tenggalan
6. HMDS : Hubungan Manusia jama Sesama

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Moral retini akhlak atau kesusilaan sai beisi pentingni keteraturan batin rik kaidah hati nurani sai jadi pedoman perilaku batin dilom kehurikan (Becker, 2015). Lom upaya ngeni bentuk serta arah haguk pola tingkah laku manusia sai behubungan jama seluruh jaringan kehurikan, bayik *individu* mawupun sosial, nilai moral diperluko nihan. Tanpa watni nilai moral rik akhlak tentu haga terjadi hal sai mawat seimbang lom pengembangan karakter masarakat. Halok masarakat ingkah unggul lom ilmu pengetahuan rik teknologi, reno terasing anjak nilai-nilai kemanusiaan sai wat lom dirini jadi keunggulan seno akhirni maleh mit masarakat secara keseluruhan. Secara *signifikan* dapok diucakko kik moralitas nyakup kualitas lom segala kelakuan manusia, sai dilomni ngedok muneh pengertian helau atau mawatni kelakuan jama norma atau hukum batiniyah sai diliyak sebagai kewajiban rik sekaligus cermin anjak budi pekerti. Nurgiyantoro ngelompokko nilai moral mit dilom pepira jenis yaitu, nilai hubungan jama Tuhan, nilai hubungan jama diri tenggalan, nilai hubungan jama sesama manusia.

Nilai moral dapok dihaluko muneh lom sastra lisan. Sastra lisan iyulah ekspresi lisan, hasil kebudayaan lisan masyarakat tradisional, sai isini dapok digegohko jama sastra tulis di masyarakat modern (Zaidan, 2000). Tumbai tradisi lisan masarakat Lampung, umumni disampaiko ulun tuha jama anak umpuni di waktu luwang, umumni waktu selepas magrib atau semakkung pedom. Sastra lisan wat sai bebentuk puisi wat muneh sai bebentuk prosa. Sastra lisan sai bebentuk puisi salah sai ni iyulah *muwayak* Lampung sai radu anjak jaman tumbai. *Muwayak* iyulah salah sai bentuk dialog sastra lisan sai beisi nasihat, ajaran kebaikan sai disampaiko ngelaluwi puisi atau ungkapan sai kaya jama makna. Kidang, seiring berkembangni jaman keberadaanni mulai tekiser jama *modernisasi* rik perubahan pola komunikasi masarakat.

Jaman tumbai *muwayak* sinji dipakai jama meranai sai haga ngeratongi lamban muli sai di geringi. Ulah jaman tumbai makung ngedok ranglaya sai helau ingkah ngedok pulan tuha jadi risok betungga jama binatang buas injuk halimawong, ranglaya tumbai ingkah dapok diliwati jama kuda (Zuntawi, 2024). *Muwayak* ngedok pungsi penting lom kehurikan

masyarakat. Tradisi sinji disampaikan secara lisan, jadi diwariskan secara turun-temurun melalui cerita atau ucapan. Meski awalnya berfungsi sebagai hiburan, *muwayak* juga jadi media pendidikan akhlak, untuk menyampaikan nilai-nilai luhur kepada sanak-sanak. Nilai-nilai moral yang ada dalam *muwayak* mendukung peran bahasa dalam membentuk karakter individu yang menjaga keberlangsungan budaya lokal. Oleh karena itu, tradisi sinji jadi sarana penting dalam melestarikan identitas budaya yang moral masyarakat Lampung.

Muwayak merupakan ciptaan manusia yang memanfaatkan bahasa yang indah yang dinilai bagi masyarakat Lampung Barat (Armina, 2014). Masyarakat Lampung Barat merupakan salah satu kelompok *etnis* yang menjaga yang melestarikan tradisi serta adat istiadat yang jadi identitasnya, sekaligus berkontribusi pada kekayaan budaya bangsa Indonesia. Di wilayah Lampung Barat, masyarakat adat Saibatin yang menggunakan dialek A (Api). Masyarakat Lampung Saibatin dikenal oleh keragaman budaya yang tradisi lisan yang masih lestari hingga kini, yang merupakan warisan leluhur yang nilai-nilai moral yang terus diwariskan secara turun-temurun.

Salah satu penyebab utama rusaknya penggunaan *muwayak* adalah kurangnya pewarisan budaya oleh generasi muda. Kalaupun generasi tua masih menguasai *muwayak*, biasanya hanya secara aktif mengwariskan kepada generasi muda. Di sisi lain, generasi muda cenderung lebih tertarik dengan budaya luar melalui media sosial dan internet, sehingga minat untuk belajar yang menggunakan *muwayak* semakin berkurang. Dampak dari fenomena ini adalah semakin jarang nilai-nilai moral yang ada dalam *muwayak* diterapkan pada generasi muda. Padahal, *muwayak* mengandung ajaran-ajaran yang berkaitan dengan etika, sopan santun, kebersamaan, dan kearifan lokal yang dapat membentuk karakter individu serta menguatkan identitas budaya. Kalaupun fenomena ini terus berlanjut, lambat laun *muwayak* akan punah, hilanglah nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, upaya pelestarian yang *revitalisasi muwayak* penting untuk dilakukan agar bahasa ini tidak hilang dari masyarakat di Pekon Way Mengaku. Salah satu solusinya adalah dengan memasukkan *muwayak* ke dalam kurikulum pendidikan dan kegiatan budaya agar lebih dikenal oleh generasi muda dan lebih relevan dengan perkembangan zaman.

Kadang, seiring pesatnya perkembangan zaman yang terus modernisasi, tradisi lisan seperti *muwayak* mulai terlupakan, terutama di kalangan generasi muda. Keberadaan *muwayak* semakin

konteks tradisi pun tanno radu jarang dipakai (Suhardi, 2023). Kondisi sinji bepotensi ngancam kelangsungan pemahaman rik pengamalan nilai-nilai moral sai wat lom tradisi seno. Seiring jama perkembangan jaman rik perubahan sosial budaya, minat haguk tradisi lisan, termasuk *muwayak*, semakin nurun, khususni di kalangan generasi ngura. Situwas sinji jadi tantangan balak lom upaya ngelestariko nilai-nilai moral sai terkandung dilom tradisi seno, terutama dilom *konteks* pendidikan.

Di sisi bareh, bahasa Lampung sai ngerupako media utama lom tradisi lisan injuk *muwayak* muneh ngehadapi ancaman kepunahan, disebabko ulah semakin cutikni penutur asli rik rendahni pemahaman haguk bahasa daerah di kalangan pelajar. Sebagai bahasa daerah sai sarat jama nilai budaya, bahasa Lampung ngedok peran penting dilom ngemertahanko rik nyebarko nilai-nilai moral sai wat lom tradisi lisan *muwayak*. Ulah anjak seno, pembelajaran bahasa Lampung di jenjang SMP jadi salah sai sarana strategis guwai ngejaga kelestarian bahasa rik budaya Lampung, sekaligus ngenanomko pemahaman nilai-nilai moral lom kehidupan serani-rani.

Pembelajaran bahasa daerah termasuk Bahasa Lampung, seharusni mawek ingkah bepokus jama aspek *linguistik* injuk kosakata rik tata bahasa, kidang muneh harus ngenyakup nilai-nilai budaya sai wat dilomni. Lom konteks sinji, tradisi lisan *muwayak* jadi sumber potensiyal sai dapok dimanpaatko lom pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP. Selayin nambah kemampuan bebahasa, penggunaan *muwayak* muneh dapok nulung siswa ngehubungko nilainilai moral sai wat dilom cerita-cerita tradisional. Secara *empiris*, bebagai penelitian nunjukko kik pemanpaatan tradisi lisan lom pendidikan dapok nulung siswa ngemahami budaya leluhur tiyan sekaligus ningkatko keterampilan bebahasa. Di tengah ancaman pengaruh budaya luar sai dapok ngikis nilai-nilai *multikultural*, penting guwai nyadari kik budaya asing bepotensi ngelemahko moral rik budaya bangsa, injuk diliyak lom bebagai kegiatan sai ngusung pengaruh anjak luar. Hal sai gegoh muneh dikemukako oleh (Karsiwan, 2022) ngelaluwi tradisi lisan, setiap ulun tuha dapok ngebimbing rik ngewarisko nilainilai, aturan, norma, rik pembentukan karakter jama sanak-sanak tiyan. Kidang di sisi bareh, maseh cutik sekula sai ngajarko tradisi lisan *muwayak* sebagai bagiy anjak kurikulum bahasa daerah, kipak hasil penelitian nunjukko kik *integrasi* tradisi lisan lom pembelajaran bahasa dapok nambah pengalaman belajar siswa.

Mata pelajaran Bahasa Lampung diretiko sebagai materi pelajaran sai beisi bahasa, aksara, dan budaya daerah sai wat di Lampung (Rahayu, 2020). Penelitiyan sinji betujuwan guwai ngeksplorasi rik ngekaji lebeh lom nilai-nilai moral sai wat lom tradisi lisan *muwayak* masyarakat Lampung Saibatin kenyin dapok dimanpaatko lom pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP. Bedasarko Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 tentang “*Mata Pelajaran Bahasa rik Aksara Lampung sebagai Muatan Lokal Wajib di Jenjang Satuan Pendidikan Dasar rik Menengah,*” tradisi *muwayak* radu diintegrasiko lom pembelajaran Bahasa Lampung, khususni di kurikulum merdeka jenjang SMP *fase D* materi sastra lisan Lampung “*muwayak*” kode D7.4 yakdo peserta didik mampu ngalisa rik ngepaluwasi informasi atau pesan (perasaan, gagasan, pikiran, kehendak rik arahan) jama topik tertentu anjak beragam tipe teks (*fiksi dan nonfiksi*) sai didengiko atau dipirsani, baik langsung maupun mawek langsung dilom bentuk monolog, dialog rik gelar wicara. Penelitiyan sinji diharapko dapok ngeniko kontribusi haguk pengembangan kurikulum pembelajaran Bahasa Lampung sai lebeh *relevan* rik bemakna, serta ningkatko pemahaman siswa haguk nilai-nilai budaya rik moral lom kehurikan tiyan.

Penelitiyan mena sai bekaitan jama penelitiyan penulis. Penelitiyan pertama dilakuko (Emi Karmila, 2023) jama judul “*Antropologi Sastra Lisan Muayak di Desa Sukamarga Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten Oku Selatan*” Hasil penelitian nunjukko kik lom sistem bahasa, wat alat komunikasi sai digunako jama masarakat guwai nyampaiko informasi jama ulun bareh, baik secara lisan mawupun tertulis. Selayin seno, masarakat juga ngegunako bahasa daerah Ranau. Sistem kepercayaan sai tiyan yakini ngerupako kumpulan nilai-nilai warisan leluhur sai radu tebentuk rik diwarisko ngelaluwi pengalaman hidup komunitas tertentu. Penelitiyan keruwa dilakuko oleh (Erwanto, 2020) “*Nilai Budaya rik Moral Dilom Tradisi (Lisan) Muwayak pada Acara Sunatan Masyarakat Banding Agung Oku Selatan (Sumatera Selatan)*” Data sai dihasilko anjak penelitian sinji nyakup nilai-nilai budaya lom hubungan manusia jama Tuhan, hubungan jama diri tenggalan, serta hubungan manusia jama sesama manusai rik lingkungan sekitar. Selanjutni, nilai moral terbagi jadi nilai religius, nilai moral pribadi, rik nilai moral sosial. Penelitiyan sinji iyulah studi sai ngekaji nilai-nilai moral dilom tradisi *Muwayak* sai diimplikasiko lom pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP, bedasarko nilai moral ngenurut Nurgiyantoro.

Uleh anjak seno, penelitian sinji mecul sebagai respon haguk kebutuhan sai dirasako, yakni pentingni ngejaga kelestariyan bahasa rik budaya daerah, serta ngenanamko nilai-nilai moral sai wat lom tradisi lisan haguk generasi ngura ngelaluwi pendidikan. Ulah sina, diharapko hasil anjak penelitian sinji dapok ngejuk *perspektif* baru ngenai pemanfaatan tradisi lisan lom pembelajaran bahasa, sekaligus ngedorong partisipasi nyata lom pelestarian bahasa Lampung rik pembentukan karakter serta nilai moral siswa di lingkungan sekula.

Salah sai contoh *muwayak* lom buku “Diskripsi Sastra Daerah Lampung *Muwayak*” sai ngerupako proyek pengembangan laboratorium Bahasa Lampung di Unila rik pelatihan/penataran guru Bahasa Lampung ngandung nilai moral mengenai hubungan manusia jama diri tenggalan lom bait berikut.

Api kabar di pasar	(<i>Apa kabar di pasar</i>)
Lawok indam ngumindam	(<i>Laut Beriak-riak</i>)
Api ubat tah sasar	(<i>Rindu karena bayangan</i>)
Ketamba nyin dang Tiram	(<i>Membuat aku rindu</i>)

Larik *Api kabar di pasar*, kalimat sinji ngerupako bentuk pertanyaan atau sapaan sai nunjukko kepedulian sosial. Pasar iyulah simbol rang tungga rik interaksi sosial. Sinji nunjukko nilai moral berupa perhatian, rik komunikasi sai handop jama ulun bareh. Larik “*Lawok indam ngumindam*, “lawok” risok jadi simbol perasaan atau batin manusia, rik “beriyak-riyak” nandako kegelisahan, ketidaktenangan, atau pergolakan batin. Sinji nunjukko kik manusia perlu nyadari rik ngemahami perasaan dilom dirini tenggalan. Larik *Api ubat tah sasar*, Rasa tiram haguk “bayangan” dapok nandako keterikatan jama masa lalu, kenangan, atau sesuatu sai mawek nyata sinji ngerupako bentuk rasa rindu.

Bedasarko latar belakang seno, penelitian sinji betujuwan guwai ngegali nilainilai moral sai wat lom tradisi lisan *muwayak* masyarakat Lampung Saibatin serta ngejelasko implikasini haguk pembelajaran bahasa Lampung di jenjang SMP. Penelitian sinji dianggap penting ulah nilai-nilai moral lom *muwayak* nyerminko kekayaan budaya lokal rik bepotensi jadi media sai *efektif* lom pembelajaran bahasa Lampung sai selaras jama

pengembangan karakter siswa. Pendidikan moral rik etika ngerupako unsur penting sai dibutuhko dilom proses pembentukan karakter setiap individu (Ghani dkk., 2014).

Secara metodologi, penelitian sinji nggunako pendekatan *deskriptif kualitatif* rik teknik pengumpulan data ngelaluwi wawancara, rik dokumentasi haguk tradisi lisan *muwayak* di kalangan masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Way Mengaku, Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat. Data sai diperoleh selanjutni dianalisis guwai ngidentifikasi nilai-nilai moral sai wat lom *muwayak* serta keterkayitanni jama pembelajaran bahasa Lampung di sekula. Pendekatan sinji dipilih ulah mampu ngejuk pemahaman sai lebeh lom rik nyeluruh ngenai hubungan antara tradisi lisan *muwayak* jama proses pembelajaran bahasa Lampung.

Selain seno, hasil anjak penelitian sinji diharapko dapok ngejuk kontribusi lom pengembangan model pembelajaran bahasa Lampung sai mawek ingkah bepokus jama aspek *linguistik*, kidang muneh ngemerhatiko pembentukan karakter siswa ngelaluwi nilai-nilai moral sai wat dilom tradisi lisan. Ulah anjak seno, penelitian sinji muneh diharapko dapok jadi landasan bagi upaya pelestarian budaya Lampung serta mendukung penguwatan pendidikan karakter di tingkat SMP.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarko uraiyan latar belakang diunggak, maka rumusan masalah lom penelitian sinji sebagai berikut

1. Injuk repa nilai moral dilom tradisi *muwayak* masyarakat Lampung Saibatin Pekon Way Mengaku, Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat?
2. Injuk repa implikasi tradisi *muwayak* masyarakat Lampung Saibatin haguk pembelajaran Bahasa Lampung di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarko rumusan masalah diunggak, jadi tujuan penelitian sinji sebagai berikut.

1. Ngedeskripsiko nilai moral dilom tradisi *muwayak* masyarakat Lampung Saibatin Pekon Way Mengaku, Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat.
2. Ngedeskripsiko implikasi tradisi *muwayak* masyarakat Lampung Saibatin haguk pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian, berikut ini manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam menambah informasi, pengetahuan dan *keahlian* keilmuan, khususnya di bidang sastra lisan dan nilai moral dalam budaya lokal. Selain itu, penelitian ini akan berpotensi untuk memberikan masukan pengembangan materi ajar bahasa daerah berbasis budaya dan menjelaskan injuk-repa tradisi lokal *muwayak* dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Lampung.

Hasil penelitian ini akan dapat dijadikan patokan bagi penelitian selanjutnya serta membuka peluang untuk kajian lain yang lebih mendalam.

2. Secara praktis, hasil penelitian mendukung upaya pelestarian tradisi *muwayak* melalui dokumentasi nilai-nilai moral yang ada di dalamnya, sehingga dapat diwariskan ke generasi muda melalui pendidikan formal. Penelitian ini akan memungkinkan integrasi tradisi *muwayak* ke dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan kesadaran dan rasa bangga akan budaya lokalnya, sekaligus membentuk karakter yang baik dan nilai-nilai moral.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan nilai moral dalam tradisi lisan *muwayak* yang diteliti berdasarkan pendapat Burhan Nurgiyantoro. Data penelitian ini bersumber dari buku *“Diskripsi Sastra Daerah Lampung Muwayak”* penelitian terkait nilai moral dalam sastra lisan *muwayak* akan diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Lampung untuk peserta didik kelas VII tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

II. KAJIYAN PUSTAKA

2.1 Nilai Moral

Nilai moral ngenurut bartens lom (Zulfardi, 2020) lom *konteks* tertentu, nilai moral dapok dianggop sebagai suwatu kategori tenggalan sai tepisah anjak kategori nilai barehni. Nilai sinji mawat sepenuhni cucok tenggalan, kidang ngedok keterkaitan jama jenis nilai layin sai lebeh umum. Nilai sai dianggop betik biyasani ngedok "bobot moral" kik dikayitko jama perilaku sai bemoral. Nilainilai moral mecul sebagai bentuk nilai baru sai dianggop paling luhur. Nilai-nilai sinjilah sai paling ngedukung lom ngakuk tindakan. Ulah perilaku manusia mawat semata-mata ngerupako hasil anjak naluri, jadi nilai-nilai sai dihasilko ngelaluwi akal ngedok sipat sai nyatu rik mawat besipat tepisah-pisah.

Nilai moral ngerupako nilai-nilai sai tekait jama sikap rik perilaku manusia sai ngarahko kehurikan secara umum (Ginting, 2022). Nilai-nilai seno beperan sebagai rujukan lom nentuko api sai dianggop benor rik salah, serta nulung ngebentuk karakter *individu* lom beinteraksi jama ulun bareh. Jama watni nilai moral, hulun dapok betindak selaras jama norma rik etika sai belaku di masarakat, sehinggo tecipta suwasana sai harmonis rik saling ngeregai. Selayin seno, nilai moral muneh nulung *individu* lom ngakuk keputusan sai bertanggung jawab, baik lom kehurikan pribadi maupun sosial. Uleh anjak seno, ngemahami rik nerapko nilai-nilai moral lom kehurikan serani-rani penting nihan kenyin hulun dapok hurik jama integritas serta ngejalain hubungan sai betik jama sesama.

2.1.1 Bentuk-Bentuk Nilai Moral

Secara dasar, moral dapok dipahami sebagai konsep sai ngedok makna bebida begantung jama sudut pandang sai digunako. Lom kamus psikologi, moral lom kehurikan manusiya dianggop ngedok peran penting sai mawat ingkah bekaitan jama pengetahuan rik kecerdasan, kidang muneh redok hubunganni jama etika, sai jadi aspek penting lom pertimbangan perilaku. Etika ngerupako unsur dasar sai dibutuhko nihan lom kehurikan jejama. Lebeh jawoh lagi, pemahaman tentang moralitas lom konteks keberadaan manusia

ngerupako hal sai saling bekayitan rik mawat dapok dipisahko. Suseno lom (Suyanto, 2013) pepira pesan moral nyakup penjelasan aspek nilai-nilai moral sebagai berikut:

1. Jujur

Kejujuran nunjukko konsistensi, yakdo sikap sai disampaiko lom kondisi api pun. Karakter sai sah atau wajar ngebangun kepercayaan antara individu rikulun bareh. Dapok dipercaya retini ngedok sikap sai sejalan jama hati atau keyakinan seseorang. Sikap sai sah mawat dipengaruhi uleh sensasi sesaat atau kebingungan sai jelas, ngelayinko didasarko jama keyakinan sai kuat tanpa nyembunyiko apipun anjakulun bareh. Keyakinan dilom diri seseorang mecul anjak rasa mangi batin rik senolah alasan ngapi manusia dianggop makhluk bermoral, sai nunjukko bahwa lahirni manusiya dimulai anjak nilai-nilai muliya. Uleh anjak seno, pandangan sai adil harus diterapkolom kehurikan serani-rani.

2. Jadi diri tenggalan

Kepribadiyan seseorang pada dasarni dibentuk secara alami rik mudah dipengaruhi jama paktor-paktor sai didapok ngerugiko diri tenggalan, sedangko karakter sai sejati nunjukko sikap sesuwai jama kebenaran, serta nyermino pribadi sai kuwat rik dewasa sai tercermin lom kenyataan. Mentalitas sai betindak secara alami iyulah keyakinan sai teguh, mawek tepengaruh jama rencana atau peningkatan peluang, kidang lebeh ngenekanko jama realitas sai solid.

3. Betanggung jawab

Betanggung jawab retini besedia ngelakuko api sai harus dilakuko rik dapok diharapko. Kewajiban khawatir luwar tanpa perhatiyan guwai nyelesaikonni, guwai tugas sebenornni. Mentalitas kewajiban lom pelaksanaanni hamper mawek ngedok perasaan apatis, rabai atau meliyom guwai ngelakuko kewajiban sai haga ram lakuko. Sikap kewajiban iyulah bagiyon penting anjak kehurikan ram, ulah sipat kewajiban mawek ingkah ngelakuko repa ram nulung diri ram tenggalan, kidang ram seunyinni kelompok sai terkayit jama ram rik seunyin kelompok sai wajib ram tutuki betanggung jawab di seunyin sudut sai *relevan*.

4. Kemandirian

Kemandirian iyulah solidaritas internal guwai ngakuk posisi etis tenggalan rik betindak injuk sai ditunjukko oleh standar. Kapasitas guwai mawek ngedok kehagaan kenyin ngerancang masalah atau mayinan sai ram pandai tanpa beterus terang, ngerendahko atau nyalahgunako keadilan. Kebebasan iyulah catatan kik *individu* ngedok posisi lom betindak, tanpa nutuk arus angin sai mawek balak. Lom hurik ji ram ngebutuhko sikap otonomi, sehingga kanahni ram dapok hurik lom iklim tanpa ngelakuko apipun jama bantuwanulun bareh. Pada dasarni sikap mandiri ngelatih ram guwai ngedok pilihan guwai hurik lom kondisi alam apipun, jama tujuwan kenyin daya tahan tubuh ram jadi lebih baik rik bebas dilom kehurikan serani-rani.

5. Kebaniyan moral

Kebaniyan moral iyulah keteguhan hati, kekawaan guwai ngejaga mentalitas sai diterima sebagai komitmen tanpa ngabaiko keramahan kipak harus ngemertaruhko perjuangan. Watak ketabahan moral ngedok kebaikan, sai mawek payah guwai ditarik lom ngelakuko kewajiban kehurikan serani-rani. Ketangguhan moral di masa tanno ji terutama diharapko dapok nyani kebanian lom segala tindakan sai mawek kuruk akal di kehurikan ram, injuk halni di pemerintahan sai pameranni rutin ditampilko sebagai ilustrasi masarakat.

6. Kerendahan hati

Rendah hati iyulah sikap sai layinni mawek kuruk akal atau *egois*, kidang ngeliyak diri tenggalan injuk ditunjukko jama duniya nyata, kidang layin berarti ngerendahko diri. Kerendahan hati layin berarti sipat pantang nyerah, ulun sai mak kuwawa, rik mawek dapok ngelindungi penilaian, kidang mentalitas kerendahan hati ngeniko pengaturan kik ram sebagai ulun ngedok keterbatasan kekuwatan, keterbatasan ketajoman, unggal karya sai ram sani dapok gugor datar rik mawek terus nerus dicapai jama api sai ram butuhko.

Ngelaluwi sikap rendah hati ram jadi kurang angkuh rik senang jama diri tenggalan jama kelebihan sai ram ngedok, kidang justru nyani ram *egois*. Jama cara sinji, diperlakuko disposisi kesopanan lom hurik ram, sehingga ram ngemahami rik ngeregai setiyap *kualitas* ram guwai digunako lebih tegas, layin guwai diperlihatko.

7. Kritis

Kritis iyulah kegiatan guwai nangani, nawarko bimbingan balak kenyin unyin kekuwatan, kekuasaan rik *spesialis* sai dapok ngerugiko kehadiran ulun rik masyarakat. Mentalitas dasar, dasarni ngeniko ide sai bemanpaat bagi hulun rik diri ram tenggalan sehinggo kanahni ram lebeh baik lom betindak kehurikan serani-rani. Semakin ram ngeremehko perilaku ram haguk diri tenggalan rik segala sesuatu sai ngabaiko analisis guwai nguyunko hal-hal sai dapok nyalah gunako standar hurik.

2.1.2 Jenis-Jenis Nilai Moral

Secara umum, nilai moral bepatokan mit ajaran sai bekeanan jama perbedaan antara tindakan baik buruk sai diterima secara luwas bekayitan jama perilaku, sikap rik tanggung jawab. Nurut (Nurgiyantoro, 2012) jenis-jenis moral sai wat lom karya sastra iyulah sebagai berikut.

1. Nilai Hubungan jama Tuhan

Nilai hubungan jama tuhan ngerupako sebuwah hubungan sai istimewa. Hulun muneh mawek pernah lepas anjak kehendak rik takdirni lom ngejalanko kehurikan serani-rani. Ulah setemonni hulun sai beiman rik redik jama tuhan pasti haga nuruti segala perintah Tuhan. Hubungan manusia jama tuhan ngedok tingkatan rik keintiman sai lebeh anjak hubungan sai barehni keimanan seorang hamba haga wat pengaruh jama betik atau mejahalni kelakuan anjak manusia seno tenggalan. Persoalan seno antara layin bedua, taat jama Tuhan.

2. Nilai Hubungan jama Diri Tenggalan

Moral bekayitan jama manusia, kayitan sinji yakdo betik atau mejahalni tingkah laku hulun haga dikatako bemoral kik besikap betik, taat jama Tuhan rik agama, taat jama aturan hukum, rukun, rik bertanggung jawab haguk api gawoh sai dilakukoni. Permasalahan bekaitan hubungan manusia jama diri tenggalan ngedok jenis sai buragam, hal seno mawek lepas kayitanni jama hubungan antarsesama manusiya rik jama tuhan. Hubungan manusia jama diri tenggalan bekaitan jama. Hubungan manusia jama diri tenggalan bekaitan jama (1) Jujur, (2) rasa tiram, (3) sadar diri.

3. Nilai Hubungan jama Sesama Manusiya

Manusiya iyulah makhluk sosial sai mawat dapok lepas anjak ketergantungan haguk sesama, termasuk muneh jama alam rik lingkungan sai ngejadi bagian penting dilom kehurikan tiyan (Nurgiyantoro, 2012). Pepira bentuk nilai moral sai bekayitan jama hubungan antar sesama manusia antara layin, (1) perhatian, (2) saling percaya, (3) persahabatan, (4) kesetiyaan, (5) kesantunan.

2.2 Sastra Lisan Lampung

Sastra Lampung iyulah sastra sai ngegunako bahasa lampung sai hurik lom masyarakat Lampung, tumbai ingkah lom bentuk lisan kidang tano radu berkembang jadi bentuk tulisan (Ariyani, dkk 2018). Anjak tumbai sastra sinji berkembang secara lisan rik diwarisko turun-temurun ngelaluwi warahan, pantun rik sebagainya. Seiring jama berkembangni jaman, sastra lampung mawek ingkah betahan lom bentuk lisan, kidang muneh diwarisko mit generasi ngura mit hadapni. Ulah anjak seno, sastra lampung terus berkembang rik beadaptasi tanpa nilai-nilai tradisional sai jadi identitas masyarakat lebon.

Upaya dokumentasi sinji betujuwan guwai ngejaga rik ngelestariko kekayaan budaya lampung kenyin dapok terus diwarisko mit generasi ngura. Selayin seno, pengembangan sastra Lampung lom bentuk tulisan muneh ngebuka peluang lebeh luwas bagi masyarakat, terutama generasi ngura guwai ngenal rik ngemahami lebeh relom warisan budaya tiyan. Keberadaan sastra Lampung lom bentuk tulisan munih nyani karya-karya seno dapok *diakses* jama hulun ramik, termasuk di luar daerah Lampung. Kik dikelola sebayik-bayikni rik didukung jama berbagai pihak sastra lampung berpotensi jadi salah sai aset budaya sai dapok nyani tambah kaya *khazanah* sastra Nusantara.

2.2.1 Tradisi *Muwayak*

Muwayak beasal anjak kata “waya” sai maksudni iyulah muhanjak. Muhanjak ulah guwaiyanni dilakuko daleh ngelatunko pantun atau lagu jama nada sai nyaring (Ariyani, 2018). Muhanjak dija behubungan jama sai guwaiyan saat ngelaksanako guwaiyan kenyin mawat ngerasa mubuya, ulah anjak seno tiyan ngelantunko *syair* jama belagu ngegunako bunyi sai helau urik nyaring sai dikenal jama muwayak. Selayin anjak seno tumbai *muwayak*

ji tipakai jama meanai sai haga ngeratongi lamban muli sai dihaga ulah jaman tumbai makkung ngedok ranglaya sai helau ingkah wat pulan tuha gawoh jadi mawat jarang butungga binatang buas injuk, halimawong (Zuntawi, 2024). Ranglaya jaman tumbai ingkah dacok kuda sai teliyu makkung kik wat mubil. Tumbai juga makkung ngedok senter injuk tanno ingkah beharap jama kunang kunang rik terangni bulan gawoh. Jarak antar pekon muneh lagi mejawoh ireh mawat injuk tanno. Makani meranai jaman tumbai slalu peselok lading unggal lapah ulah di lom pulan lagi lamon binatang sai ngehanjung.

Muwayak iyulah kesenian sastra tradisional daerah Lampung sai disampaiko daleh belagu uleh hulun sai radu balak, mulai anjak meranai sampai muli guwai nyampaiko suwatu maksud tertentu waktu debingi atau derani. *Muwayak* termasuk lom puisi mesaka sai isini ungkapan perasaan Meranai jama muli. Unggal baitni terdiri anjak pak baris, besajak A-B A-B, ruwa baris pertama iyulah sampiran, isi anjak muwayak sinji wat dilom baris ke telu rik pak.

Bekuragni hulun sai ngedok kemampuan ngusungko wayak bepengaruh nihan jama keberadaanni ganta ji (Rosmaidar, 2012). *Muwayak* mawek ingkah cerita, kidang ngerupako *media* sai dapok nguwatko hubungan sosial neram. Ngemertahanko rik ngelestariko wayak ngerupako tantangan bagi neram seunyinni, ulah nilai-nilai moral sai tekandung lom *muwayak* ji dapok diterapko lom kehurikan masarakat.

2.2.2 Macam-macam *Muwayak*

Syukri lom (Kebudayaan, 2001) *Muwayak* dibagi jadi telu macom yakdo:

a. *Muwayak* Ngerattau

Ngerattau beasal anjak kata rattau sai retini daerah sai letakni diantara ruwa pekon, kik ngelaksanako muwayak ngerattau ji sekurang-kurangni 40 meter anjak pekon seno ampai ngasi *muwayak* rik kik wat sai ngedengini retini di rang seno wat jelma, hinggo kik wat hulun sai haga teliyu daerah seno mawek ngerasa rabai. *Muwayak* ngerattau sinji dapok diusungko jama sapa gawoh, tuha ngura, bakas bebay, tentuni disesuwaiko jama situasi rik keadaan, misalni lom mecohko suwasana mangi atau lom ngelebonko rasa rabai.

b. *Muwayak* Ngarindu

Muwayak ngarindu ingkah dilakuko jama muli meranai disaat belangsungni acara pulangan, yakdo acara pelepasan atau ngantakko muli sai haga ngajong mit lamban calon mengiyanni. Acara sinji dilaksanako di rang sai radu ditentuko disan muli meranai nyampaiko rik ngedengiko lantunan *muwayak* ngarindu, sai bareh ingkah ditujuko mit meranai sai haga lapah, kidang muneh dapok bekeanan juga jama pasangan atau kundang masing-masing.

c. *Muwayak* Ngambasuh

Anjak acara pulangan debingini dilajuko jama ngebasuh culuk sai diungkapko ngelalui *muwayak* ngebasuh disan seunyin puwari, muli meranai rik undangan teson di lamban kebyan guwai nutuk acara *muwayak* ngambasuh. *Muwayak* ngambasuh sinji dilaksanako di tengah bingi dapok muneh tugok subuh, jama ngemakai sarana sai disebut pembasuhan. Acara *muwayak* ngambasuh diakhiri jama mengan jejama.

2.2.3 Fungsi *Muwayak*

Muwayak ngedok pepira pungsi sai erat hubunganni jama lagu rik isi serta penyampaianni sebagai berikut (Kebudayaan, 2001).

a. Sarana Inpormasi

Muwayak bepungsi sebagai sarana inpormasi sai *komunikatif*, injuk neram pandai kik *muwayak* sinji terdiri anjak bait-bait pantun sai lomni ngedok pesan-pesan sai beisi petuwah-petuwah, nasehat rik tawaiyan sai beguna nihan bagi hulun ramik

b. Sarana Hiburan

Muwayak disampaiko ngemakai lagu rik irama sai menarik, rik unggal jenis *muwayak* ngedok lagu tenggalan-tenggalan disesuwaiko jama kegunaanni. Kipak lagu *muwayak* mawek diiringi alat musik bareh, penampilan *muwayak* cukup dapok nyani sai nuntun atau pendengini ngerasa dihibur rik ngerasa khidmadni acara sai dilaksanako rik diungkapko ngelaluwi *muwayak*.

c. Sarana Pendidikan

Lom bait-bait *muwayak*, anjak *muwayak* ngerattau, *muwayak* ngarindu, *muwayak* ngambasuh wat pesan-pesan atau petuwah sai ngeharopko kenyin hulun beperilaku betik, jujur, ngedok rasa tanggung jawab rik sebagaini.

d. Pengekspresian Nilai-Nilai Kehurikan.

Injuk lom *muwayak* ngarindu rik *muwayak* ngambasuh, ngedok ungkapan sai nyatako kik toleransi rik rasa bebarong serta bulatni rasa kesatuwan guwai nyapai sai tujuwan sai jadi idaman masing-masing hulun.

2.4 Masyarakat Saibatin Pekon Way Mengaku

Masyarakat Lampung Saibatin ngerupako etnis sai dapok dihaluko di daerah pesisir sai letakni di Provinsi Lampung. Tiyan ngeyakini kik nenek moyang tiyan beasal anjak *dataran tinggi* Sekala Brak, rik keturunanni tiyan nyebar di sepanjang pesisir (Pelangi, 2024). Kepercayaan sinji diregahko secara lisan anjak generasi mit generasi sai maseh tejaga tugok ganta. Penyebaran keturunan masyarakat Saibatin di daerah pesisir muneh dipengaruhi jama paktor *geografis*, rik dinamika sosial jama ekonomi di jaman tumbai. Penyebaran masyarakat Sekala brak secara *periodik* anjak waktu mit waktu semakin luwas tugok Tanggamus, Pesawaran, Kalianda sai ngelaheko saibatin marga rik saibatin bandar tanno (Basran, dkk., 2023).

Masyarakat Saibatin ngerupako salah sai komunitas adat Lampung sai nganut sistem kekerabatan *Patrilineal*, yakdo keturunan sai diregahko ngelaluwi garis ayah. Sistem sinji ngeni pengaruh berbagai aspek kehurikan tiyan, mulai anjak pewarisan tahta, status sosial, tugok peran lom struktur adat rik keluarga. Lom masarakat *patrilineal* sinji, sanak bakas ngedok peran penting sebagai penerus garis keturunan keluarga, sedangko sanak bebay umumni haga begabung jama keluarga kajongni. Selayin seno, sistem sinji muneh ngeni pengaruh pembagian warisan, harta keluarga biyasani diwarisko jama anak bakas sebagai penerus tanggung jawab keluarga, kipak lom pepira kasus, sanak bebay muneh dapok ngejuk bagiyen sesuai jama aturan adat. Struktur sosial lom masarakat Saibatin muneh dipengaruhi jama sistem *patrilineal* sinji, sai terus dipertahanko sebagai bagiyen anjak identitas masyarakat Lampung Saibatin.

Kipak jaman terus berubah rik *modernisasi* semakin berkembang, masyarakat Lampung tetap ngusahako kenyin tetap ngejaga nilai-nilai luhur sai radu diwarisko secara turun-temurun. Upaya pelestarian sinji dapok diliyak lom berbagai rituwal adat, sai maseh dijunjung tinggi, serta upaya pendidikan budaya mit generasi ngura kenyin tiyan tetap paham rik ngehormati sistem *patrilineal* sai jadi identitas tiyan. Daerah sai lagi ngejunjung tinggi nilai nilai luhur salah sai ini iyulah Pekon Way Mengaku. Masyarakat di Pekon Way Mengaku tetap ngemertahanko adat istiadat, tata krama, rik norma sosial sai berakar redok jama budaya Lampung.

Pekon Way Mengaku ngerupako salah sai masyarakat Lampung Saibatin. Struktur sosial lom kelompok masyarakat Way Mengaku terdiri anjak lima Suntan (sumbai) sai mimpin setiyap kelompok adat, yakdo Suntan Pemuka Sandaran Agung, Suntan Naga Mas, Suntan Negeri Canda, Suntan Raja Diawan, rik Suntan Indra Sakti. Setiyap Suntan mimpin kelompok raja, sai lom kelompok seno ngedok kumpulan pepira batin sai dikenal jama sebutan kebot (kelompok). Masyarakat Way Mengaku sai termasuk lom Lampung Saibatin, ngena gelar seno sebagai warisan anjak ulun tuha rik mawat dapok dibeli atau didapokko selain ngelaluwi garis keturunan.

Masarakat di Pekon Way Mengaku tetap ngemertahanko tradisi leluhur lom berbagai aspek kehidupan. Selayin seno, sistem kepemimpinan adat di Way Mengaku maseh dilaksanako, jama penghormatan jama pemuka adat sai betugas ngejaga keharmonisan rik nyelesaiko berbagai masalah ngelaluwi himpun. Nilai kesopanan rik penghormatan haguk hulun sai lebeh tuha tetap dijaga, tercermin dilom cara cawa rik besikap di tengah masyarakat. Jama tetap ngemertahanko nilai-nilai luhur sinji, masyarakat Pekon Way Mengaku ngedok upaya ngejaga identitas budaya tiyan, serta ngemastiko kik warisan adat tetap hurik rik *relevan* di tengah perkembangan jaman.

2.5 Pembelajaran Bahasa Lampung

Bedasarko Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2009 Pasal 42, disebutko kik "Pemerintah daerah ngedok kewajiban guwai ngelindungi bahasa rik sastra daerah kenyin tetap ngedok kedudukan rik pungsi lom kehurikan bemasyarakat, selaras jama perkembangan zaman, serta tetap ngejadi bagian anjak kekayaan budaya Indonesia."

Bedasarko ketentuan sinji, pembelajaran bahasa daerah, termasuk bahasa Lampung, diwajibko guwai diajarko di jenjang pendidikan dasar rik menengah. Di Provinsi Lampung, mata pelajaran bahasa Lampung radu diterapko di hampir seluruh jenjang pendidikan rik wilayah, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Bedasarko Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 tentang “*Mata Pelajaran Bahasa rik Aksara Lampung sebagai Muatan Lokal Wajib di Jenjang Satuan Pendidikan Dasar rik Menengah*,” tradisi *muwayak* radu diintegrasiko lom pembelajaran Bahasa Lampung, khususni lom kurikulum merdeka jenjang SMP di *fase D* materi sastra lisan Lampung “*muwayak*” kode D.7.4 yakdo peserta didik mampu ngalisa rik ngevaluasi informasi atau pesan (perasaan, gagasan, pikiran, kehendak rik arahan) jama topik tertentu anjak beragam tipe teks (fiksi rik nonfiksi) sai didengi atau dipirsani, baik langsung maupun mawat langsung lom bentuk monolog, dialog rik gelar wicara. Unsur pembelajaran tradisi lisan Lampung sinji dapok diterapko ngelaluwi sebuwah penelitiyan guna ngeningkatkan pemahaman peserta didik haguk mata pelajaran Bahasa Lampung di kelas VII SMP. Ulah anjak seno, *muwayak* jadi materi sai *esensial* lom pembelajaran Bahasa Lampung, sesuai jama kompetensi dasar sai belaku serta ngeniko kontribusi nyata lom upaya pelestarian budaya Lampung di kalangan generasi ngura. Hasil anjak penelitiyan ini dirancang guwai diimplementasiko dilom pembelajaran Bahasa Lampung kelas VII SMP.

Agustina (2023) ngemukako paradigma pembelajaran bahasa dilom kerangka Kurikulum Merdeka ngalami pegeseran sai cukup signifikan. Pendekatan sinji nekanko pentingni rekonstruksi keterampilan berbahasa sai *esensial* guwai dikuwasai uleh peserta didik, sehingga pembelajaran ngejadi lebeh relevan jama kebutuhan *aktual*. *Evaluasi* keberhasilan pembelajaran mawat lagi semata-mata bepokus jama hasil akhir, ngelayinko diliyak anjak capaian pembelajaran sai ngenunjukko perkembangan kompetensi secara betahap. Selain seno, alur pembelajaran dirancang ulang kenyin lebih *fleksibel* rik *adaptif* haguk karakteristik peserta didik. *Diperensiasi* pun ngejadi bagian integral anjak proses pembelajaran, baik lom strategi pelaksanaanni maupun di produk atau hasil sai diharapko, guna ngelatasi keragaman kemampuan, minat, rik gaya belajar siswa.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Studi sinji ngegunako pendekatan *kualitatif* metode *deskriptif* lom proses penelitiyanni. Sugiyono (2005) ngemukako penelitian *kualitatif* iyulah penelitian sai digunako guwai neliti pada kondisi objek alamiyah dipa peneliti instrumen kunci. Metode sinji diharapko dapok ngejelasko hasil secara rinci. Penelitian *deskriptif kualitatif* digunako guwai nganalisis tradisi lisan *muwayak* jama tujuwan ngungkap pemahaman tentang nilai-nilai moral sai wat dilomni, berdasarko sudut pandang peneliti lom bentuk uraiyan. Lom penelitian sinji, data disajiko dilom bentuk kata-kata sai disusun guwai ngegambarko objek sai diteliti. Peneliti ngeyakini kik pendekatan sinji sesuwai guwai ngena pemahaman sai lebeh merelom ngenai nilai-nilai moral lom tradisi lisan seno.

Lom upaya ngegali rik ngemahami nilai-nilai moral sai wat lom tradisi *muwayak* lom masyarakat Saibatin di Pekon Way Mengaku, peneliti netapko metode *deskriptif kualitatif* sebagai pendekatan utama lom proses penelitian. Pemilihan metode sinji didasarko jama kemampuwanni guwai *eksplorasi* data secara nyeluruh, Jadi mampu ngeniko gambaran sai kaya rik terperinci ngenai objek sai di teliti. Metode sinji mawat ingkah ngemungkinko pengumpulan data sai besipat *naratif* rik *kontekstual*, kidang juga ngeniko ruwang guwai interpretasi makna secara kritis bedasarko realitas sosial rik budaya sai pada tradisi lisan seno. Data sai diperoleh ngelaluwi bebagai teknik pengumpulan injuk , wawancara, rik dokumentasi, selanjutni dianalisis jama cara *identifikasi* pola, ngeklasifikasiko informasi, rik nyusunni mit lom bentuk uraiyan *deskriptif*. Hasil akhir anjak proses tersebut diinterpretasiko secara *sistematis* guwai nyapai pemahaman sai sesuwai jama tujuwan awal penelitian, yaitu ngenelaah serta nyajiko nilai-nilai moral lom tradisi *muwayak* secara *autentik* rik *ilmiah*.

3.2 Sumber Data Data

Sumber utama sai digunako lom penelitian sinji beasal lom buku “Deskripsi Sastra Lisan Daerah Lampung *Muwayak*” sai jadi dasar lom ngekaji nilai-nilai moral sai wat dilomni sai ngerupako proyek pengembangan laboratorium Bahasa Lampung di unila rik

pelatihan/penataran guru Bahasa Lampung, jama kedol buku 38 halaman. Data sai dikumpulko bebentuk teks *muwayak*, sai nyakup rangkaiyan kata rik kalimat sai ngedok muwatan moral, injuk nasihat, petuwah, serta pesan etis sai ditanomko secara turun-temurun ngelaluwi tradisi lisan masyarakat Lampung. Teks-teks seno dianalisis ngungkapko kandungan nilai sai tersembunyi maupun tersurat dilomni.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Lom penelitian sinji, teknik pengumpulan data sai digunako iyulah wawancara (*interview*), rik dokumentasi sai betujuwan guwai ngehaluko informasi sai kompleks rik komprehensif terkait fenomena sai diteliti.

a. Wawancara lebeh lom

Teknik wawancara ngerupako salah sai metode pengumpulan data dilom penelitian sai dilakuko ngelaluwi pertemuan langsung antara peneliti rik informan. Ngelaluwi teknik sinji, peneliti beharap ngena informasi secara langsung anjak informan sai ngedok pengetahuan atau pengalaman sai bekayitan jama permasalahan sai lagi diteliti (Gunawan, 2015). Waktu ngelakuko wawancara langsung jama salah sai tokoh adat di Pekon Way Mengaku, peneliti ngedapokko kesempatan guwai beinteraksi secara tatap pudak, sai ngemungkinko penelusuran data jadi lebeh lom. Misalni, kik inporman nyeritako muwayak, peneliti mawat ingkah nyatat inpormasi sai disampaiko secara lisan kidang muneh nyermati ekspresi pudak, intonasi bunyi. Ajo nyani wawancara bejalan dinamis, ulah nyesuwaiko arah pertanyaan bedasarko respon inporman sai mecul secara alami selama pamarokan belangsung.

b. Dokumentasi

Renier ngemukako lom (Gunawan, 2015) wat telu pengertian dokumen yakdo, lom reti luwas dokumen ngeliputi sumber tertulis rik sumber lisan, lom reti pelik dokumen ngeliputi sumber tertulis gawoh, kidang secara *spesifik* dokumen ingkah ngeliputi surat-surat resmi rik surat-surat negara. Dokumentasi ngerupako bentuk layin anjak analisis haguk tulisan atau isi *visual* lom sebuwah dokumen. Berbagai jenis media seperti buku teks, esay, surat kabar, novel, artikel, majalah, buku resep, pidato politik, iklan, foto, tugok hamper seluruh bentuk komunikasi *visual* dapok dianalisis ngelaluwi berbagai

pendekatan. Peneliti ngena buku sai beisi teks *muwayak*., dokumen sinji selanjutni dianalisis rik digunako guwai nguwatko inpormasi sai didapok anjak wawancara. Video rekaman *muwayak* sai radu di unggah inporman mit *youtube* juga jadi bahan penting ngemahami konteks penyampaian nilai moral secara *visual*.

Selayin seno teknik pengumpulan data dilakuko ngelaluwi langkah-langkah berikut.

1. Peneliti ngebaca rik ngelantunko teks tradisi lisan *muwayak* sebagai sumber data secara teliti, kritis rik cermat.
2. Pembacaan sumber data dilakuko berulang guwai ngemahami secara lebeh teliti rik nyeluruh teks tradisi lisan *muwayak*.

3.4 Teknik Analisis dan Penyajian Data

Analisis data ngerupako aktipitas sai ngelibatko pengaturan, pengurutan, pemberian kode/tanda, rik kelompok data guwai ngehasilko temuan sai sesuwai jama masalah sai perlu dijawab. Miles rik Huberman ngemukako pepira tahapan sai perlu dilakuko dilom nganalisis data penelityan *kualitatif*, yakdo *reduksi* data, penyajian data, penarikan kesimpulan, rik *verifikasi*. Miles & Huberman lom (Gunawan, 2015).

1. Ngebaca sumber secara teliti sehingga sesuwai jama objek penelitian sai haga diteliti.
2. Ngidentifikasi makna sai wat dilom teks *muwayak* sai ngandung nilai moral dilom tradisi lisan *muwayak* dilom buku “Deskripsi Sastra Lisan Daerah Lampung *muwayak*”.
3. Ngeklasifikasi kode data di setiyap data berupa makna sai wat dilom teks tradisi lisan *muwayak* dilom buku “Deskripsi Sastra Lisan Daerah Lampung *muwayak*”.
4. Nganalisis data haguk nilai moral lom tradisi lisan *muwayak*.
5. Anjak seno, peneliti haga ngeklasifikasi nilai-nilai moral sai wat di teks *Muwayak* lom bentuk tabel data. kemudiyan lom setiyap tabel seno muneh haga ditambahko Interpretasi makna anjak setiap nilai moral sai disampaiko dilom teks seno.
6. Ngumpulko serta nyusun hasil anjak analisis.
7. Hasil analisis sai radu diperoleh, selanjutni dikurukko lom bentuk bahan ajar Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP kelas VII

Teknik penyajiian data iyulah proses nyusun inpormasi sai radu didapokko sehingga ngemungkinko guwai narik sebuwah kesimpulan. Bentuk penyajiian data dilom penelitiian *kualitatif* dapok berupa teks *naratif*, catatan lapangan, grafik, jaringan, *matriks*, atau bagan. Penyajiian data sinji ngemudahko pembaca untuk memahami peristiwa yang terjadi dan memastikan kesimpulan sai diakuk radu tepat, atau kik perlu, ngemerluko tinjauwan atau analisis lebeh lanjut Miles rik Huberman dalam (Rijali, 2019)

Tabel 1. Indikator nilai-nilai moral dalam Tradisi Muwayak Masyarakat Saibatin Pekon Way Mengaku Balik Bukit Lampung Barat

No	Jenis Nilai Moral	Indikator	Deskriptor
1.	Nilai Hubungan dengan Tuhan	Berdoa	Berdoa merupakan bentuk permohonan atau ibadah yang ditujukan kepada Allah SWT oleh seorang hamba sebagai wujud pengakuan atas kelemahan diri dan ketergantungannya kepada-Nya.
		Taat	Taat adalah bentuk ketaatan seseorang kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
2.	Nilai Hubungan dengan Diri Sendiri	Jujur	Jujur artinya pucapan dan perilaku sesuai dengan kenyataan, tanpa ada unsur berhubungan baik dalam perkataan, perbuatan, maupun niat.
		Rasa rindu	Rindu merupakan hasrat mendalam untuk bertatap muka atau menjalin kembali kebersamaan dengan seseorang atau sesuatu yang memiliki tempat istimewa dalam hati dan sangat dicintai.
		Sadar diri	Sadar diri merupakan perilaku menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami pikiran, perasaan, serta tindakannya sendiri.

3.	Nilai Hubungan dengan Sesama manusia lain	Perhatian	Perhatian merupakan proses mengarahkan fokus pikiran pada objek atau rangsangan tertentu di sekitar, yang sangat penting untuk berinteraksi dengan dunia luar dan mendukung kinerja seseorang dalam berbagai kegiatan.
		Saling percaya	Saling percaya merupakan suatu keadaan di mana dua pihak atau lebih memiliki keyakinan dan rasa aman satu sama lain bahwa mereka akan bersikap jujur, terbuka, dan tidak saling menyakiti atau mengkhianati.
		Persahabatan	Persahabatan adalah hubungan saling mencintai dan menginginkan kebaikan bagi satu sama lain, bukan karena keuntungan, tetapi karena nilai pribadi seseorang.
		Kesetiaan	konsistensi dalam menjaga hubungan atau mendukung sesuatu, baik dalam konteks hubungan pribadi maupun dalam situasi lainnya.
		Kesantunan	Kesantunan adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan tata krama, sopan santun, dan penghormatan terhadap orang lain dalam berucap maupun bertindak.

Nurgiyantoro (2012)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Bedasarko hasil analisis rik pembahasan nilai moral lom tradisi lisan muwayak dilom Buku “*Diskripsi Sastra Daerah Lampung Muwayak*” rik implikasini dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, peneliti nyimpulko sebagai berikut.

1. Penelitian sinji nunjukko kik tradisi lisan *muwayak* di masrakat Lampung Saibatin ngandung nilai-nilai moral sai lamon. Nilai moral hubungan manusia Tuhan ngajarko pentingni bedua rik taat haguk perintah rik larangan Tuhan. Hubungan manusia jama diri tenggalan ngajarko kenyin neram dapok jujur jama diri tenggalan mawat ngebuhungi diri tenggalan. selanjutni muneh lamon pesan sai ngajarko kenyin sadar haguk keadaan dan sampai hurik mawat ngemaksako keadaan demi *gengsi*. Hubungan manusia jama sesama manusia sai wat lom teks muwaka seno yakdo kik perhatian sejati mawat begantung jama kemewahan atau kondisi sempurna, kidang jama niat rik usaha guwai peduli. Dilom hubungan *antarmanusia*, saling percaya jadi pondasi penting guwai ngejaga kerjasama, komunikasi sai jujur, rik keterikatan sai sihat dilom hubungan sosial. Kipak bebida status atau latar belakang, persahabatan tetap dapok terjalin erat kik dilandasi jama niat sai helau. persahabatan, sai nunjukko kik persahabatan sejati dibangun atas dasar ketulusan, seling ngeregai, rik kebersamaan. Selayin seno ngeni pandai kesetiyaan sai tetap terjaga kipak mawat dapok diungkapko secara lisan, ulah ikatan batin sai mawat ngebutuhko lamon kata guwai nunjukko ketulusan rik keteguhan hati haguk hulun. Anjak seno kesantunan ngajarko pentingni cawa jama sopan, rendah hati, rik latap penghormatan jama hulun bareh. Dilom situasi perpisahan atau perubahan hurik, ngejaga sikap hormat, mawat nyakiti hati hulun bareh, rik tetap nguraw dilom kebajikan ngerupako wujud nyata anjak moral kesantunan.
2. Implikasi nilai moral yang terkandung pada muwayak dalam buku “*Diskripsi Sastra Daerah Lampung Muwayak*” dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP dapok diliyak ngelaluwi modul ajar sai radu penulis susun. *Muwayak* layak dijadike sebagai bahan ajar ulah ngandung nilai moral sehingggo dapok diterapko lom kehurikan peserta

didik. Berdasarkan anjak hasil rik pembahasan dapok dikayitko jama pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP kelas VII lom kurikulum merdeka Fase D capaian pembelajaran 7.4 selayin nguwatko kemampuan liteasi peserta didik, ajo muneh dapok berperan lom ngelestariko sastra lisan rik budaya Lampung.

5.2 Saran

Bedasarko hasil analisis pada *muwayak* lom Buku “*Diskripsi Sastra Daerah Lampung Muwayak*” rik implikasini dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, peneliti dapok nyaranko injuk berikut.

1. Bagi pendidik mata Pelajaran Bahasa Lampung diharapko dapok ngintegrasiko pokok bahasan nilai moral lom pembelajaran Bahasa Lampung sebagai upaya nguwatko karakter peserta didik. Jama ngangkat nilai moral sebagai bagiyon anjak materi ajar. Ulah anjak seno, penting bagi guru guwai ngerancang pembelajaran sai interaktif, rik ngedorong peserta didik ngerefleksiko nilai-nilai moral lom kehurikan serani-rani. Jama ngegunaka teknologi digital injuk *video edukatif*, pendidikan nilai moral bebasis budaya lokal dapok disampaiko jama cara sai lebeh menarik, relevan rik mudah dipahami jama peserta didik.
2. Peneliti selanjutni disaranko guwai ngeksplorasi lebeh lom bebagai jenis nilai moral sai wat dilom *muwayak*. penelitiyan sinji dapok digunako sebagai salah sai *refrensi* bagi peneliti tradisi lisan selanjutni, yakdo nilai moral lom tradisi lisan Lampung. Jama ngemanpaatko teknologi ganta ji, injuk naskah rik p pelestarian rik penyebaran tradisi *muwayak* dapok dil ngejangkau khalayak sai lebeh luwas.

GLOSARIUM

Abstrak	: Ringkasan dari isi suatu karya tulis ilmiah.
Kebot	: Kelompok masyarakat adat sai dipimpin oleh raja.
Khazanah	: Kumpulan kekayaan, pengetahuan budaya, ataupun warisan yang berharga yang dimiliki suatu bangsa, masyarakat, ataupun bidang tertentu.
Konsistensi	: Keadaan atau sifat tetap, tidak berubah-ubah, dan selaras dalam tindakan, pikiran, atau sikap terhadap suatu prinsip, aturan, atau pola tertentu.
Kundang	: Lawan jenis yang memiliki hubungan khusus berdasarkan cinta.
Linguistik	: Ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah.
Muwayak	: Sastra lisan lampung dulu yang digunakan <i>mekhanai</i> untuk mendatangi muli.
Mentalistas	: Cara berfikir, sikap batin, atau pola kejiwaan yang jadi ciri manusia dalam merespon situasi, ngehadapi masalah, atau ngelapahi kehurikan.
Pulangan	: Acara pelepasan <i>muli</i> yang akan menikah ke rumah calon suaminya.
Saibatin	: Kelompok budaya masyarakat Lampung yang tinggal di wilayah pesisir.
Sekala Brak	: Diyakini sebagai asal-usul peradaban Lampung saibatin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. W. S., Lalu, E., Tino, S., & Azizah, N. (2025). Analisa Perbedaan Pandangan Antar Guru Tentang Kejujuran dan Kebohongan di SDN 02 Duhiadaa. *Journal Innovation In Education*, 3(1), 154–163.
- Agustina, E. S. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*, 888–907.
- Ariyani, F., Liana, R., (2018). *Sastra Lampung*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Armina. (2014). Oral Wayak Tradition Of West Lampung People. *The Jurnal of Comunication Studies*, 43.
- Basran, M., Marly, R., Aripsah., Pisoma, Y., Umaraly, A. (2023) *Kerajaan Adat Paksi Pak Sekala Brak Kepaksian Pernong Lampung Menjawab Sejarah*. Bandar Lampung, Lampung Post.
- Becker, f. G. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Syiria Studies.
- Farmawaty, W. (2021). *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius*. IAIN Ponorogo.
- Ghani, S. A., Abdullah, S., Akil, S. M. S., & Nordin, N. (2014). Moral Values and Coping Strategies among Female Adolescents Involved in Premarital Sex. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 617–621. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.756>
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pelangi I, H. A. (2024). Perrkawinan Adat Saibatin Dalam Perspektif Hukum Positif Indonesia. *Muhammadiyah Law Review*.
- Karsiwan, K. S. (2022). Segata Sebagai Identitas Tradisi Lisan Masyarakat Lampung. Pangadereng. *Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*,.
- Kebudayaan, D. P. (2001). *Diskripsi Sastra Lisan Daerah Lampung "Muwayak"*. Bandar Lampung: Proyek Pengembangan Laborstorium Bahasa Lampung di Unila dan Pelatihan/ Penataran Guru Bahasa Lampung.
- Listiana, H. (2016). *Goresan Pena dari Pulau Garam: Refleksi Atas Masalah Pendidikan dan Sosial*. IMTIYAZ.

- Margaretha, R. (2017). Analisis Klasifikasi Mitos dalam Tradisi Lisan Masyarakat Lampung. *Jurnal Progresif*.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahayu, R. (2020). Pelaksanaan Mulok Bahasa Lampung Dalam Upaya Pelestarian Bahasa Lampung di Kabupaten Lampung Selatan. *Kelasa*.
- Rijali. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadaaroh Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Rosmaidar. (2012). Nilai Moral Dalam Wayak Tradisi Lisan Masyarakat Suku Ranau, Sumatera Selatan. *Prosding Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Saeng, V. (2020). Konsep Persahabatan Dalam Pemikiran Thomas Aquinas. *Seri Filsafat Teologi*, 30(29), 112–136.
- Sri Ulina Ginting, L. S. (2022). Nilai-Nilai Moral Dalam Cerpen Hujan yang Membasahi Ratih Karya Saripuddin Lubis Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*.
- Suciati, W. (2016). *Kiat sukses melalui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar*. Rasibook.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suhardi, Y. E. (2023). Kelestarian Sastra Lisan Masyarakat Saibatin Kabupaten Lampung Barat. *Ksatra*, 227.
- Suyanto, A. (2013). Pesan Moral Dalam Novel Mencari Buku Pelajaran Karya Maman Mulyana. (*Purwokwrto: UMP*), 12.
- Zaidan, A. R. (2000). *Kamus istilah Sastra*. Balai Pustaka.
- Zulfardi. (2020). Wujud Nilai Moral Dalam Novel Amira: Cinta Dari Tanah Surga Suliwe. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 284-297.
- Zuntawi. (2024, September 20). Muwayak Masyarakat Way Mengaku. (Aulya, Pewawancara)